

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya transportasi sudah menjadi salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam hidup masyarakat dimana dengan adanya transportasi ini masyarakat dapat dengan lebih mudah melakukan berbagai aktivitas seperti berangkat ke sekolah, berangkat bekerja, serta bepergian kemanapun dan kapanpun. Hal ini sesuai dengan pengertian bahwa transportasi merupakan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal (darimana kegiatan pengangkutan dimulai) ke tempat tujuan (kemana kegiatan pengangkutan diakhiri). Transportasi bukanlah tujuan, melainkan sarana untuk mencapai yang berusaha mengatasi kesenjangan jarak dan waktu.

Dengan adanya jasa angkutan transportasi ini memberikan beragam manfaat dan kemudahan bagi masyarakat seperti mengatasi jarak antara sumber daya manusia dengan sumber daya alam atau barang produksi yang dibutuhkan manusia yang terletak di masing-masing daerah sehingga karenanya kegiatan tersebut perlu diarahkan pada terwujudnya sistem transportasi yang andal, berkemampuan tinggi dan diselenggarakan secara terpadu, tertib, aman, lancar, nyaman, dan efisien.

Semakin bertambahnya jumlah penduduk di suatu negara dari waktu ke waktu menjadikan kebutuhan jasa transportasi semakin meningkat. Fenomena ini pun ditanggapi oleh para pelaku bisnis transportasi untuk berinovasi dan mengupayakan kebutuhan tersebut, dengan menambah armadanya ataupun dengan mendirikan perusahaan transportasi yang baru. Pengadaan transportasi pasti tentunya harus memberikan pelayanan yang terbaik dengan memberikan fasilitas yang memadai bagi para konsumennya supaya mereka dapat merasa puas terhadap jasa yang mereka gunakan, dan konsumen merasa lebih nyaman.

Setiap perusahaan selalu berusaha mengupayakan pelayanan yang terbaik bagi para pelanggannya dengan memberikan berbagai fasilitas yang memadai bagi setiap konsumen supaya mereka merasa puas terhadap pelayanan jasa yang mereka gunakan dan mereka mau menjadi pelanggan tetap terhadap penggunaan jasa transportasi tersebut.

Salah satu sarana yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memenuhi kebutuhan akan transportasi dimasyarakat dilihat dari kualitas perjalanannya adalah *Light Rail Transit (LRT)*. LRT Sumatera Selatan merupakan salah satu sarana transportasi massal yang hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. LRT Sumatera Selatan adalah alat transportasi yang berbasis rel dalam melakukan pergerakan dan mengangkut barang atau penumpang. Sarana transportasi LRT ini banyak diterapkan di berbagai negara di dunia karena dianggap sebagai salah satu sarana yang baik untuk memenuhi pergerakan massal di tiap negara tersebut, di Indonesia sendiri penggunaan transportasi LRT ini sudah diterapkan di dua wilayah yaitu Palembang dan Jabodabek.

Di kota Palembang sendiri, jasa angkutan LRT ini dikelola oleh Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan yang berlokasi di daerah Jakabaring dimana Balai ini merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang menerapkan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perkeretaapian yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana kereta api ringan Sumatera Selatan. Jasa transportasi LRT Sumatera Selatan ini menghubungkan Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II dengan Kompleks Olahraga Jakabaring yang terdiri dari 13 stasiun dengan rute perjalanan sebanyak 94 perjalanan dan difungsikan sebagai sarana transportasi penunjang warga Palembang dan sekitarnya, termasuk sebagai penunjang mobilitas penonton dan atlet pada Pesta Olahraga Asia (Asian Games) ditahun 2018 yang lalu.

Dengan adanya jasa angkutan transportasi ini diharapkan dapat membuat sebagian besar masyarakat di kota Palembang dan sekitarnya merasa terbantu karena perjalanan mereka menjadi lebih cepat dan menjadi lebih efisien. Berikut

data jumlah angkutan penumpang LRT Sumatera Selatan dari bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Maret 2023:

Tabel 1.1
Jumlah Angkutan Penumpang LRT Sumatera Selatan
Tahun 2018-2023

BULAN	TAHUN					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	-	146.954	313.582	102.902	193.990	316.521
Februari	-	109.053	243.284	91.642	146.524	261.581
Maret	-	153.979	160.469	117.323	195.847	279.682
April	-	194.345	14.756	112.413	166.525	-
Mei	-	150.941	12.563	147.884	352.840	-
Juni	-	322.628	21.921	159.596	260.725	-
Juli	16.198	277.801	31.475	102.580	286.978	-
Agustus	248.618	220.526	48.487	89.996	254.043	-
September	176.229	211.105	39.664	125.082	268.444	-
Oktober	144.653	225.546	46.808	178.417	310.179	-
November	155.699	244.722	52.464	173.679	294.964	-
Desember	186.035	361.559	68.164	197.619	356.676	-
TOTAL	927.432	2.619.159	1.053.637	1.599.133	3.087.735	857.784

Sumber: Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan, 2023

Berdasarkan data jumlah angkutan penumpang LRT Sumatera Selatan yang diperoleh diatas, terlihat bahwa jumlah penumpang LRT Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan setiap tahun dimana jumlah angkutan penumpang tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan total 3.087.735 penumpang dengan kondisi normal rata-rata penumpang LRT Sumatera Selatan perhari berjumlah 8.577 penumpang. Akan tetapi, dengan jumlah kapasitas penumpang yang dapat diangkut LRT Sumatera Selatan sebanyak 39.856/hari dan dibandingkan dengan realisasi jumlah penumpang yang menggunakan jasa transportasi ini, artinya faktor muat angkutan jasa transportasi LRT Sumatera Selatan ini hanya sekitar 21,5% dari standar nilai faktor muat yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat No. 687 tahun 2002 dengan angka minimum sebesar 70%.

Hal ini menandakan bahwa keberadaan jasa transportasi LRT Sumatera Selatan belum secara optimal dalam melayani pergerakan penumpang dan belum menjadi prioritas transportasi utama masyarakat kota Palembang dalam memenuhi mobilitas perjalanan sehari-hari, namun sebagian masyarakat masih lebih menggunakan transportasi LRT Sumatera Selatan sebagai sarana rekreasi dan juga hiburan. Oleh

karena itu pada laporan ini penulis membahas sebuah penelitian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya dalam menggunakan LRT Sumatera Selatan sebagai media jasa transportasi.

Berdasarkan dari analisis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Preferensi Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya Terhadap Keputusan Pemakaian Jasa Transportasi LRT Sumatera Selatan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya terhadap keputusan pemakaian jasa transportasi LRT Sumatera Selatan.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Supaya penulisan dalam pembuatan laporan akhir ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya terhadap keputusan pemakaian jasa transportasi LRT Sumatera Selatan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dibuatnya penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya terhadap keputusan pemakaian jasa transportasi LRT Sumatera Selatan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang telah dibuat diatas, maka manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menjadi bahan evaluasi bagi pihak Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan dalam membuat dan menyusun strategi pelayanan sebagai upaya untuk mengetahui preferensi mahasiswa dalam memilih jasa transportasi.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah penulis dalam menerapkan seluruh ilmu yang didapatkan selama bangku perkuliahan dan dapat memperdalam ilmu pengetahuan penulis.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan juga referensi bagi pembaca yang membutuhkan informasi dibidang perilaku konsumen.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan yang beralamat di Jl. H.M. Noerdin Pandji, Jakabaring Selatan, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan 30967.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan teknik mengumpulkan, mengelola, menyederhanakan, menyajikan dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran

tentang suatu kejadian dengan observasi yang dinyatakan menggunakan angka.

Data kuantitatif didapat melalui perhitungan jawaban responden dalam kuesioner berdasarkan alternatif jawaban dan menggunakan skala likert sebagai alat pengukur untuk mendapatkan hasil.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penulisan laporan akhir yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:225) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini penulis memperoleh data melalui hasil kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden, yaitu mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap keputusan pemakaian jasa transportasi LRT Sumatera Selatan. Mahasiswa yang menjadi responden diminta untuk mengisi setiap pertanyaan pada kuesioner tersebut pada lembar kuesioner yang sudah penulis sebar sebelumnya, dan kuesioner akan direkap oleh penulis setelah jumlah responden sudah sesuai dengan target dan hasil rekap tersebut akan diolah lebih lanjut.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2016:225) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini, penulis memperoleh data melalui literatur online, penelitian terdahulu, serta data jumlah penumpang yang telah diolah oleh pihak perusahaan.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Riset Lapangan

Riset lapangan digunakan untuk memperoleh langsung keterangan dari para responden. Objek penelitian dibatasi pada responden mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya yang pernah menggunakan jasa transportasi LRT Sumatera Selatan sebagai alat transportasi. Penulis menggunakan riset lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner.

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:230) kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data lapangan dimana partisipan atau responden diminta untuk mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Responden hanya tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban yang mereka anggap paling tepat, dengan harapan responden dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Riset Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2018:291) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian kepustakaan ini tidak terlepas dari literatur-literatur ilmiah.

Metode studi kepustakaan digunakan untuk menghimpun data atau informasi yang relevan guna melengkapi penyusunan laporan akhir ini. Oleh karena itu, penulis memperoleh data yang dibutuhkan dari metode ini adalah data sekunder dimana data tersebut diperoleh melalui media perantara seperti buku, jurnal di internet, penelitian terdahulu, serta literatur yang ada hubungannya dengan penelitian.

1.5.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:135) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya yang berjumlah 1.242 mahasiswa.

Tabel 1.2
Populasi Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis
Politeknik Negeri Sriwijaya

PROGRAM STUDI	SEMESTER			
	2	4	6	8
D-III Administrasi Bisnis	242	217	213	-
Usaha Perjalanan Wisata	64	57	54	59
Manajemen Bisnis	134	75	64	63
TOTAL	440	349	331	122
	1.242			

Sumber: Jurusan Administrasi Bisnis, 2023

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:136) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya yang menggunakan jasa transportasi LRT Sumatera Selatan. Cara penarikan sampel yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan (10%)

Dengan menggunakan rumus tersebut, ukuran sampel secara keseluruhan dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.242}{1 + 1.242(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1.242}{1 + 1.242(0,01)}$$

$$n = \frac{1.242}{13,42}$$

$$n = 92,5$$

Dengan demikian, besarnya ukuran sampel yang diperlukan sebanyak 92 mahasiswa yang menggunakan jasa transportasi LRT Sumatera Selatan.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*.

Penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang termasuk dalam kelompok *Non Probability Sampling*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dilakukan dengan menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Artinya, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya yang pernah menggunakan jasa transportasi LRT Sumatera Selatan sebagai alat transportasi.

1.5.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:96) definisi operasional variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini dilakukan untuk memberikan petunjuk tentang suatu variabel yang diukur dalam rangka memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan, sehingga masing-masing variabel dituangkan dalam definisi operasional berikut ini:

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2015:97) variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah preferensi mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis dalam memilih LRT Sumatera Selatan sebagai media jasa transportasi.

2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2015:96) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*, dan dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah sebagai berikut:

- a. Harga (X_1)
- b. Kemudahan (X_2)
- c. Tingkat Kenyamanan (X_3)

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Preferensi Konsumen (Y)	Preferensi konsumen merupakan suatu keadaan dimana konsumen dihadapkan pada suatu pilihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan (<i>Completeness</i>) 2. Transivitas (<i>Transitivity</i>) 3. Kontinuitas (<i>Continuity</i>) 4. Lebih Banyak Lebih Baik (<i>The</i> 	Nicholson, dalam Ivan Mun'im Varadian (2018)

		<i>More Is The Better</i>)	
Harga (X_1)	Harga merupakan nilai nominal yang melekat pada suatu barang atau jasa dimana hal ini akan menjadi bahan pertimbangan konsumen apabila harga suatu barang atau jasa dinilai lebih ekonomis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan Harga 2. Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk 3. Harga Sesuai Kemampuan atau Daya Saing Harga 4. Kesesuaian Harga Dengan Manfaat 	Kotler dan Amstrong (2016:78)
Kemudahan (X_2)	Kemudahan merupakan keyakinan yang dimiliki oleh konsumen bahwa menggunakan suatu produk atau jasa membuat konsumen menjadi lebih dimudahkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Easyness</i> 2. <i>Clear and Understandable</i> 3. <i>Easy to Learn</i> 4. <i>Overall Easiness</i> 	Venkatesh dan Davis (2016:45)
Tingkat Kenyamanan (X_3)	Kenyamanan merupakan bagaimana konsumen merasa nyaman dalam menggunakan suatu layanan fasilitas jasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sirkulasi 2. Bentuk 3. Keamanan 4. Kebersihan 	Hakim, dalam Mohammad Faisal Hazmi (2022)

1.5.6 Teknik Analisis Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, teknik analisa data yang penulis gunakan adalah kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala *numeric* atau angka (Yusi dan Idris, 2016:102).

Data kuantitatif didapat melalui perhitungan jawaban responden dalam kuesioner berdasarkan alternatif jawaban, yang mana dalam perhitungan kuesioner penulis menggunakan SPSS 26.0 (*Statistical Product and Service Solutions 26.0*) supaya mempermudah penulis dalam menghitung kuesioner. Selain itu juga, untuk mengukur nilai dari setiap variabel yang diuji, maka

penulis menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2016:168) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun tingkatan skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Skala Likert

No.	Skala Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2016:169)

1.5.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:509), “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian”. Keputusan pengujian validitas dengan menggunakan taraf signifikan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

1.5.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Stainback, dalam Sugiyono (2018:509), “Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda”. Menurut Ghazali (2011:48), kriteria penilaian uji reliabilitas adalah:

1. Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.
2. Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

1.5.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ferdinan dalam Supriyadi dan Susanto (2018) menyatakan uji F merupakan uji kelayakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) dan apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi.

Menurut Sudjana dalam Poernamawati (2018) variabel independen dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.

2. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Menurut Susilawati (2017) menyatakan bahwa uji ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh setiap variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial. $H_0 : b_i = 0$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. $H_a : b_i \neq 0$ artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Susilawati (2017) koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang

diberikan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang ditunjukkan dengan persentase. Apabila koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (independen) adalah besar terhadap variabel terikat (dependen). Sedangkan apabila koefisien determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) semakin kecil (Firdaus, 2019).

1.5.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Syahirman Yusi dan Umiyati Idris (2020:183) model analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang terdapat satu variabel terikat (dependen) dengan lebih dari satu variabel bebas (independen) yang mempengaruhinya. Adapun rumus perhitungan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Preferensi Konsumen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel X

X_1 = Harga

X_2 = Kemudahan

X_3 = Tingkat Kenyamanan

e = Error term

1.5.6.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada

umumnya, uji normalitas merupakan perbandingan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilakukan dengan melakukan analisis grafik dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S) test* yang terdapat pada program SPSS. Suatu distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *variance inflation factor (VIF)* ataupun dengan melihat nilai *Tolerance*. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas, sedangkan apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2018:137-138) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model inilah yang diharapkan terjadi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau bisa diartikan

dengan tidak terjadi heterokedastisitas. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot* antara ZPRED dengan residualnya SRESID yaitu ada atau tidaknya suatu pola tertentu secara teratur serta dapat dilakukan dengan menggunakan uji gletjer, uji Park, atau uji White.